

# Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Mengajar, Kearifan Lokal, dan Ekonomi Kreatif di Program Studi Teologi IAKN Tarutung

Elisamark Sitopu<sup>1</sup>, Herdiana Sihombing<sup>2</sup>, Herowati Sitorus<sup>3</sup>, Roy Charly H.P. Sipahutar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Correspondence: [roycharlygpp@gmail.com](mailto:roycharlygpp@gmail.com)

**Abstract:** This research is entitled Curriculum Development based on Teaching Skills, Local Wisdom, and Creative Economy in IAKN Tarutung Theological Study Program. The purpose of this research is to obtain a Theology Curriculum in accordance with the needs of stakeholders related to the Theological Study Program IAKN Tarutung. The method used is Research and Development (R&D). This method is used to produce a specific product and test its effectiveness of the product. The R&D model used is the ADDIE model which is done gradually or systematically: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Based on the data found in the place where alumni work, graduates are needed who are not only proficient in theology and church but they should also have good teaching skills, have the insight of wisdom, and be able to help the church in developing the creative economy of the church. The results of this research merged the course of Integration of Theology and the course of Sociology of Community Empowerment into the course of Entrepreneurship, the course of Entrepreneurship Work Theology and Entrepreneurship into the course of creative behavior was replaced into the course of Teaching Skills. The Creative Economics course is an SKS award-winning course because it is considered important as a course that builds students' knowledge for the economic empowerment of the church.

Keywords: creative economics; local wisdom; teaching skills; theology curriculum

**Abstrak:** Penelitian ini mengangkat judul Pengembangan Kurikulum berbasis Kerampilan Mengajar, Kearifan Lokal, dan Ekonomi Kreatif di Program Studi Teologi IAKN Tarutung. Tujuan penelitian untuk mendapatkan Kurikulum Teologi yang sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan sekaitan dengan Program Studi Teologi IAKN Tarutung. Metode yang digunakan yaitu Research and Development (R&D). Penggunaan metode ini agar menghasilkan produk serta menguji keefektifan produk tersebut. Model R&D dalam penelitian ini adalah ADDIE yang dilakukan secara bertahap atau sistematis: Analysis, Design, Development (mengembangkan), Implementation (mengimplementasikan), dan Evaluation (mengevaluasi). Berdasarkan data yang ditemukan di tempat alumni bekerja diperlukan lulusan yang tidak hanya cakap dalam berteologi dan berjemaat saja tetapi sebaiknya mereka juga memiliki kemampuan mengajar yang baik, memiliki wawasan kearifan, serta mampu membantu jemaat dalam mengembangkan ekonomi kreatif jemaat. Hasil penelitian ini melebur mata kuliah Integrasi Teologi dan mata kuliah Sosiologi Pemerdayaan Masyarakat menjadi mata kuliah Kewirausahaan, mata kuliah Entrepreneurship Teologi Kerja dan Kewirausahaan pada mata kuliah perilaku berkarya diganti menjadi mata kuliah Keterampilan Mengajar. Mata kuliah Ekonomi Kreatif menjadi mata kuliah yang mendapat penghargaan SKS karena dianggap penting sebagai mata kuliah yang membangun pengetahuan mahasiswa untuk pemerdayaan ekonomi jemaat.

Kata kunci: ekonomi kreatif; kearifan lokal; ketrampilan mengajar; kurikulum teologi



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i2.69>

Copyright ©2022; Jurnal Teruna Bhakti

## PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan sebenarnya dapat diukur melalui pedoman kurikulum yang terimplementasi dalam kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah inti bidang Pendidikan. Pada hakikatnya mengembangkan kurikulum adalah usaha mencari tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan cara yang dipakai untuk pedoman kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan demi tercapainya tujuan tertentu di suatu lembaga. Pengembangan kurikulum diupayakan terhadap pencapaian kualitas nilai umum, konsep-konsep ataupun masalah, serta keterampilan yang berpengaruh terhadap keseluruhan kegiatan pendidikan. Oleh karena pentingnya kurikulum ini, maka penyusunannya tidak dapat dilakukan asal atau sembarangan.<sup>1</sup> Menyusun kurikulum sangat membutuhkan landasan yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian serta pemikiran mendalam, bila tidak maka akan fatal akibatnya. Sementara itu menurut Permenristekdikti RI No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi disebutkan, "Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi".

Di sisi yang lain, pendidikan merupakan bentuk perwujudan budaya manusia yang dinamis serta penuh nuansa perkembangan. Salam mengemukakan bahwa pendidikan berarti suatu proses dalam mengembangkan segala aspek kepribadian manusia, antara lain meliputi pengetahuan, nilai serta sikapnya dan keterampilannya."<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat strategis di dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Triling dan Fadel mengemukakan bahwa salah satu peran pendidikan pada abad ke-21 adalah membentuk sumber daya manusia yang mampu berkontribusi untuk bekerja dan berpartisipasi bagi masyarakat.<sup>3</sup> Power menegaskan bahwa dengan penguasaan *life skill* akan memberikan perbedaan yang signifikan terhadap tingkat produktivitas serta kualitas hidup.<sup>4</sup> Good mengemukakan bahwa orang-orang muda perlu dibekali pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang bermanfaat sebagai penopang atau membantu mereka ketika menghadapi tantangan atau kesulitan.<sup>5</sup>

Sebagaimana visi dan misi Fakultas Ilmu Teologi IAKN Tarutung yang diturunkan dalam visi dan misi Prodi Teologi menjadikan lulusan yang transformatif dan unggul di bidangnya, maka kurikulum Teologi perlu dikembangkan kembali. Lulusan sebaiknya memiliki *life skill* di bidangnya dan di bidang-bidang lain seperti kemampuan mengajar, memiliki wawasan kearifan lokal dan mampu mengembangkan ekonomi kreatif jemaat. Lulusan sebaiknya unggul di bidang teologi dan mahir/cakap mengajar jemaat, diharapkan juga mampu membawa perubahan di tengah pelayanan, menghidupkan ekonomi jemaat.

Fenomena yang ditemukan di lokasi penelitian secara khusus di beberapa wilayah di mana alumni bekerja/melayani melalui wawancara dengan beberapa *stakeholder* (lulusan, pimpinan sinode, pihak sekolah, jemaat), mahasiswa dipandang perlu dipersiapkan memi-

---

<sup>1</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: IAIN Palopo, 2018). 13

<sup>2</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 10

<sup>3</sup> Bernie and Trillingand Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (John Wiley & Sons, 2009). 15-16

<sup>4</sup> Colin Power, *The Power of Education* (New York: Springer Science, 2015). 97-98

<sup>5</sup> Good L. and Thomas, *21 St Century Education A Reference Handbook* (California: SAGE Publications Inc., 2008). 19

liki *life skill* tidak hanya cakap dalam berteologi dan berjemaat namun sebaiknya juga memiliki kemampuan dalam mengajar dengan baik (pengajar-pengajar: 2 Taw 35:3, Orang-orang Lewi adalah pengajar seluruh Israel; Yoh 3:10, seorang hamba Tuhan adalah pengajar Israel; 1 Kor 12:28, ditetapkan sebagai pengajar, dll.). Di samping itu memiliki wawasan kearifan lokal dan mampu membantu jemaat dalam mengembangkan ekonomi kreatif jemaat.

Dalam upaya menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya maupun terampil mengajar, maka haruslah mahasiswa dibekali materi perkuliahan yang relevan serta didukung program pengembangan kompetensi. Kurikulum teologi yang saat ini perlu dikaji kembali dan dikembangkan sehingga visi dan misi teologi mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya berintegritas, berwawasan ekumenis terampil melayani di gereja dan masyarakat namun sebaiknya memiliki kemampuan mengajar yang baik, memahami dan memiliki wawasan kearifan lokal serta memiliki *life skill* yang dapat mengembangkan ekonomi kreatif jemaat. Dengan demikian maka tujuan penelitian ini yaitu mendapatkan Kurikulum Teologi Berbasis Ketrampilan Mengajar, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif Jemaat di Progran Studi Teologi IAKN Tarutung.

## **METODE**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka pilihan metode penelitian dalam pengembangan ini yaitu metode Penelitian dan Pengembangan, yang sering juga disebut *Research and Development* (R&D). Model *Research and Development* (R&D) merupakan metode yang dipakai demi menghasilkan produk tertentu dan sekaligus dapat menguji keefektifannya.<sup>6</sup> Model penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian pengembangan ini yaitu model ADDIE, model yang dimaksud ini sederhana namun dapat dilaksanakan secara bertahap atau sistematis.<sup>7</sup> Model ADDIE ini merupakan singkatan tahapan-tahapan yang hendak dilakukan dalam penelitian pengembangan, yaitu: *Analysis* (menganalisis), *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kurikulum: Makna dan Komponennya**

Kurikulum adalah pengembangan dari bahasa Yunani: '*curir*' dan '*curere*', secara sederhana diartikan 'jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari'. Tetapi pengistilahan ini berkembang, dikemudian hari dipakai di dunia Pendidikan yang berarti komponen penting serta merupakan *tools* pendidikan vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional.<sup>8</sup> "Kurikulum sebagai program pembelajaran yang mengandung komponen tujuan utama dan tujuan khusus, konten atau struktur dan isi kurikulum yang berupa bahan ajar yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan alat evaluasi baik berupa tes

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),3

<sup>7</sup> Benny A Pribadi, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Jakarta: Kencana, 2016). 22

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Remaja rosdakarya dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2009). 1

dan non tes untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai atau tidak tercapai di akhir program pembelajaran.”<sup>9</sup>

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi kurikulum merupakan pedoman mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>10</sup>

Dari pandangan di atas dapatlah dilihat bahwa adanya perkembangan pengertian dan pemikiran makna kurikulum, awalnya merupakan istilah yang dipergunakan dalam bidang olah raga yang kemudian dipakai dalam dunia Pendidikan. Kurikulum menjadi komponen penting dalam pendidikan yang dimulai dari perencanaan, adanya tujuan, proses pembelajaran dengan materi yang telah disusun sedemikian rupa, dan diakhiri dengan evaluasi yang terukur.

Di Indonesia sendiri, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka NKRI dengan memerhatikan:

- Peningkatan iman dan takwa;
- Peningkatan akhlak mulia;
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- Tuntutan dunia kerja;
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- Agama;
- Dinamika perkembangan global; dan
- Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Fungsi mendasar kurikulum yaitu sebagai alat demi tercapainya tujuan Pendidikan, kurikulum pada dasarnya mempunyai komponen pokok serta penunjang yang satu dengan yang lainnya saling terkait serta berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Agaknya para ahli pendidikan saling berbeda pendapat untuk menetapkan komponen kurikulum, tetapi secara umum kelima komponen ini dapat merangkum yaitu: kurikulum yang berisi orientasi, tujuan, strategi pembelajaran, implementasi dan evaluasi.<sup>11</sup> Sederhananya pengembangan kurikulum diharapkan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi atau Pendidikan Tinggi yang memiliki nilai yang tinggi yang dapat berdampak besar dalam perkembangan dunia untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan pada saat ini.

---

<sup>9</sup> Wachyu Sundaya, *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran: Panduan Bagi Calon Guru Dan Guru Dalam Mercancang Pembelajaran Yang Sistematis* (Jakarta: Erlangga, 2017). 13-14

<sup>10</sup> Hari Prabowo, *Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan*, n.d.

<sup>11</sup> Lihat: Subandiyah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Grafindo Persada, 1993). 4-6; Wasty Soemanto and Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982); Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran* (Jakarta, 1991). 81 Rahmat Raharjo, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas & Berkarakter Untuk Kemajuan Bangsa* (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012). 69

Dibutuhkan landasan yang jelas dalam pengembangan kurikulum mengacu kepada pendefinisian kurikulum. Pengembangan dan desain kurikulum merupakan proses penyusunan rancangan isi serta materi pelajaran yang hendak dipelajari serta bagaimana cara memelajarinya.<sup>12</sup> Sebagai komponen penting, kurikulum akan selalu berkembang dan inovatif. Kurikulum dengan berbagai upaya sengaja didesain dan dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan yakni mempersiapkan naradidik supaya bermanfaat dan memberi arti di masyarakat.<sup>13</sup> Menurut Miller dan Seller, ada enam aspek dalam orientasi pengembangan kurikulum yakni:

1. Tujuan Pendidikan (*educational aims*), yang berorientasi pada arah kegiatan pendidikan.
2. Konsep tentang pelajar (*conception of the learner*), yang berorientasi pada pandangan tertentu terhadap belajar, apakah sebagai “an active agent” atau “a more passive mode”.
3. Pandangan tentang proses pembelajaran (*conception of the learning process*), pandangan tentang proses pembelajaran bervariasi dengan masing-masing orientasinya.
4. Pandangan tentang lingkungan (*Conception of the learning environment*), yang berorientasi pada pandangan tertentu tentang bagaimana lingkungan belajar harus terstruktur dan bahan pelajaran sesuai.
5. Pandangan tentang peranan guru (*Conception of the teacher's roler*), bagaimana guru harus berperan, apakah ia memosisikan diri instruktur dengan sifat otoriter, ataukah ia dianggap sebagai oknum fasilitator?
6. Pandangan tentang Evaluasi belajar (*Conception oh how learning should be evaluated*), yang berorientasi pada pandangan tentang pendekatan khusus untuk prosedur evaluasi.

### **Profil dan Kurikulum Program Studi Teologi IAKN Tarutung<sup>14</sup>**

Nilai inti Program Studi (Prodi) Teologi IAKN Tarutung merupakan acuan dasar yang hayati menjadi jiwa dan nilai yang menjadi dorongan serta diandalkan para pemangku kepentingan Prodi selama melaksanakan tugas. Jiwa dan semangat itu menjadi suatu karya yang nyata dalam sikap, perilaku, dan kinerja setiap hari di lingkungan formal maupun informal. Nilai-nilai inti yang menjadi dasar berpikir dan bertindak serta yang harus selalu dikembangkan oleh Prodi IAKN Tarutung yaitu *Intellect*, *Integrity* dan *Loyalty*.

Visi Prodi adalah: Menjadi Prodi teologi yang menghasilkan lulusan berintegritas, berwawasan ekumenis terampil melayani di gereja dan masyarakat. Dengan misi:

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sebagai bagian dari pengembangan ilmu pada bidang Teologi.
- Melaksanakan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang Teologi.
- Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk mengimplementasikan Ilmu Teologi di tengah gereja dan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). 31-32

<sup>13</sup> Eka Utari Handayani, “Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Video : Pendekatan Teknologi Digital, Dalam Jurnal Taqdir,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban T p-ISSN 2527-9807/ e-ISSN 2621-1157*. (n.d.).

<sup>14</sup> *Profil Lulusan Teologi Dan Deskripsi Capaian Pembelajaran Fakultas Teologi IAKN Tarutung*, n.d.

Prodi Teologi IAKN Tarutung terdaftar sebagai anggota Perhimpunan Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (PERSETIA). Kurikulum yang digunakan berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan dilengkapi berbagai mata kuliah pendukung lainnya dengan sistem Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Saat ini berbagai alumni bekerja di berbagai bidang antara lain: sebagai Pendeta/gembala di GKPI, HKI, GKPPD, GKI Sumut, BNKP, GPP, GPKB, Guru (Negeri dan swasta), Penginjil, Penyuluh Agama (PNS dan non-PNS), serta wiraswasta.

### **Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Mengajar, Kearifan Lokal, dan Ekonomi Kreatif**

Dengan langkah penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### ***Hasil Analisis (Analysis)***

Pada tahapan ini yang dilakukan yakni melakukan analisis perlunya penembangan kurikulum, pra-penelitian telah dilakukan wawancara terhadap pengguna alumni Teologi untuk dapat melihat kecenderungan potensi dan masalah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian pengembangan khususnya pengembangan kurikulum teologi berbasis keterampilan mengajar, kearifan lokal dan ekonomi kreatif jemaat di Fakultas Ilmu Teologi. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran masalah-masalah yang nantinya dipandang perlu mencari solusi serta alternatif pemecahan masalah yang telah diidentifikasi.

#### ***Hasil Perancangan (Design)***

Setelah tahapan pertama, maka tahap selanjutnya adalah tahap mendesain atau merancang produk yang meliputi dua langkah berikut ini:

- Pembuatan desain
- Pembuatan desain yaitu pengembangan Kurikulum Teologi dengan menambahkan mata kuliah baru. Desain ini dapat disebut bersifat hipotetik, mengapa disebut hipotetik karena dampaknya dalam meningkatkan minat belajar naradidik belum terbukti, dapak itu baru dapat diketahui nanti setelah melalui proses pengujian atau tahapan uji coba.
- Mengkaji Mata Kuliah yang sesuai Kurikulum
- Hal ini dibuat melalui perancangan RPS dan disesuaikan dengan standar kompetensi, lalu kompetensi dasar, lalu indikator, serta penilaian ketika proses belajar-mengajar berlangsung (yang meliputi: penilaian spiritual, sosial, psikomotorik, dan evaluasi pembelajaran). Kajian ini penting untuk tahapan selanjutnya.

#### ***Pengembangan (Development)***

- Membuat produk; Membuat produk berupa kurikulum teologi berbasis keterampilan mengajar, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif jemaat.
- Validasi ahli; Pada tahap ini penulis memvalidasi produk yang telah dikembangkan. Produk yang ada divalidasi oleh yang pakar atau ahli di bidangnya, yakni ahli kurikulum Teologi. Peneliti memperoleh validasi produk dari pihak yang dianggap kapabel di bidangnya. Hasil validasi diperoleh dalam bentuk komentar saran, serta masukan yang nantinya digunakan untuk dasar melakukan revisi produk yang akan dikembangkan sekaligus sebagai dasar uji coba produk, peneliti memperoleh validasi materi (RPS) yaitu:

1. Uji Validitas I
  - Sederhanakan setiap nama mata kuliah.
  - Mata kuliah yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan pengguna alumni di pangsa pasar, gereja, masyarakat.
2. Uji Validitas II
  - Mata kuliah di mana mahasiswa dapat diterima magang dengan baik dan menjawab kebutuhan masyarakat dan gereja.
  - Nama mata kuliah yang sederhana dan mudah dimengerti.
3. Uji Validitas III
  - Mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan Gereja, seperti kecakapan alumni mengatur administrasi dan mampu mengajar katakisasi sidi dengan baik.
  - Sesuai dengan budaya lokal.

### **Implementasi (Implementation)**

Di tahapan implementasi, rancangan produk yang telah dikembangkan diimplementasikan melalui penilaian berdasarkan aras pemikiran rasional di situasi nyata yakni oleh pengguna alumni Teologi yang akan memperoleh dampak langsung dari pengembangan kurikulum yang akan dibuat. Pengembangan kurikulum yang dibuat harus terlebih dahulu dinilai para pengguna alumni Teologi terkait dengan aspek-aspek penilaian, meliputi kesesuaian mata kuliah dengan indikator, kesesuaian mata kuliah dengan tujuan pembelajaran dengan kurikulum teologi berbasis keterampilan mengajar, kearifan lokal, dan ekonomi kreatif jemaat. Pengemasan materi pada pengembangan kurikulum diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk menguji kelayakan pengembangan kurikulum teologi berbasis keterampilan mengajar, kearifan lokal dan ekonomi kreatif jemaat.

Berikut Persebaran dan Pengelompokan Kurikulum Prodi Teologi IAKN Tarutung hasil penelitian:

No	KODE MK	SKS	MATA KULIAH	SEMESTER							
				1	2	3	4	5	6	7	8
<b>MATA KULIAH PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN (MPK)</b>											
1.	MPK01Th	2	Bahasa Indonesia	2							
2.	MPK02Th	2	Bahasa Inggris Teologi	2							
3.	MPK03Th	2	Pendidikan Kewarganegaraan	2							
4.	MPK04Th	2	Teologi dan Komunikasi	2							
5.	MPK05Th	2	Sosiologi	2							
6.	MPK06Th	2	Psikologi Umum		2						
7.	MPK07Th	2	Sosiologi Agama			2					
8.	MPK08Th	2	Logika		2						
9.	MPK09Th	2	Pengantar Teologi	2							
10.	MPK10Th	2	Teologi PL: Kitab Torah dan Sejarah					2			
11.	MPK11Th	2	Teologi PB: Kitab Injil dan KPR					2			
12.	MPK12Th	2	Teologi PL: Kitab Sastra Dan Nubuat						2		
13.	MPK13Th	2	Teologi PB: Surat-surat dan Apokaliptik						2		
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>									

MATA KULIAH KEILMUAN DAN KETERAMPILAN (MKK)										
	MKK01Th	2	Pengantar PL: Kitab Torah dan Sejarah	2						
	MKK02Th	2	Pengantar PL: Kitab Sastra dan Nubuat		2					
	MKK03Th	2	Pengantar PB: Kitab Injil dan KPR		2					
	MKK04Th	2	Pengantar PB: Surat-surat dan Apokaliptik			2				
	MKK05Th	3	Pengenalan Bahasa Ibrani	3						
	MKK06Th	3	Pengenalan Bahasa Yunani		3					
	MKK07Th	2	Gramatikal dan Sintaksis Ibrani		2					
	MKK08Th	2	Gramatikal dan Sintaksis Yunani			2				
	MKK09Th	2	Doktrin Proper dan Bibliologi		2					
	MKK10Th	2	Doktrin Antropologi, Kristologi, dan Soteriologi			2				
	MKK11Th	2	Doktrin Eklesiologi, Pneumatologi, dan Eskatologi.				2			
	MKK12Th	2	Sejarah Kekristenan Umum			2				
	MKK13Th	2	Metodologi Penelitian Teologi			2				
	MKK14Th	2	Apologetika Kristen						2	
	MKK15Th	0	TOEFL		0					
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>								
MATA KULIAH KEAHLIAN BERKARYA (MKB)										
1.	MKB01Th	3	Tafsir PL: Kitab Torah dan Sejarah			3				
2.	MKB02Th	3	Tafsir PB: Kitab Injil-injil dan KPR				3			
3.	MKB03Th	3	Tafsir PL: Kitab Sastra dan Nubuat				3			
4.	MKB04Th	3	Tafsir PB: Surat-surat dan Apokaliptik					3		
5.	MKB05Th	2	<b>Kewirausahaan</b>	2						
6.	MKB06Th	2	Pelayanan Penggembalaan						2	
7.	MKB07Th	2	Teologi Ekologi						2	
8.	MKB08Th	2	Dogmatic Theology						2	
9.	MKB09Th	2	Etika Kristen		2					
10.	MKB10Th	2	Pelayanan Anak-anak				2			
11.	MKB11Th	2	Pelayanan Remaja dan Pemuda					2		
12.	MKB12Th	2	Pelayanan Orang Dewasa						2	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>								
MATA KULIAH PERILAKU BERKARYA (MPB)										
1.	MPB01Th	2	Sejarah Gereja Indonesia				2			
2.	MPB02Th	2	Pendidikan Kristen dalam Gereja Lokal				2			
3.	MPB03Th	2	Kepemimpinan Kristen				2			
4.	MPB04Th	2	Pastoral (Teologi Penggembalaan)					2		
5.	MPB05Th	2	<b>Ketrampilan Mengajar Katekisasi Sidi</b>		2					
6.	MPB06Th	2	Oikumenika: Sejarah dan Perkembangan					2		
7.	MPB07Th	2	Teologi Kontekstual						2	
8.	MPB08Th	2	<b>Katekisasi Sidi Lanjutan</b>			3				
9.	MPB09Th	2	Filsafat Agama	2						
10.	MPB10Th	2	Teknologi, Literasi dan Informasi			2				
11.	MPB12Th	2	Metode dan Teknik Konseling				2			
12.	MPB12Th	2	Teologi Agama-agama						2	
13.	MPB13Th	2	Character Building		2					
14.	MPB14Th	2	Pendirian Jemaat ( <i>Church Planting</i> )				2			
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>								



MATA KULIAH BERKEHIDUPAN BERMASYARAKAT (MBB)										
	MBB01Th	2	Liturgika						2	
	MBB02Th	2	Misiologi Kontemporer			2				
	MBB03Th	2	Homiletika Dasar					2		
	MBB04Th	2	Praktik Homiletika						2	
	MBB05Th	2	Pembinaan Warga Gereja					2		
	MBB06Th	2	Administrasi dan Manajemen Gereja						2	
	MBB07Th	2	Praktek Organ			2				
	MBB08Th	2	Musik Gereja		2					
	MBB09Th	2	Vokalia	2						
	MBB10Th	2	Praktek Musik					2		
	MBB11Th	2	<b>Kearifan Lokal</b>	2						
	MBB12Th	2	KKN & PPL							4
	MBB13Th	6	Skripsi							6
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>								

### Matakuliah Pilihan

No	KODE MK	SKS	MATA KULIAH	SEMESTER								
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	MBB14Th	2	Praktek Musik Lanjutan							2		
2	MKB13Th	2	Etika Kristen Lanjutan (Isu dan Alternatif)							2		
3	MKK16Th	2	Teologi Kontemporer				2					
4	MKB15Th	2	Ibadah dan Multimedia				2					
5	MKB14Th	2	Konseling Pranikah dan Keluarga					2				
6	MKK17Th	2	Teologi dan Budaya Batak					2				
7	MKK18Th	2	Konseling Krisis							2		
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>										

### Penjelasan Mata Kuliah yang diusulkan:

#### *Keterampilan Mengajar (Katekisasi)*

Keterampilan mengajar dalam mengajar sangat penting guna meningkatkan minat belajar dan naradidik mampu memahami materi pelajaran. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan memberi informasi secara verbal yang diaturnya dengan sistematis demi upaya menunjukkan hubungan sebab dan akibat antara pengalaman yang telah dan yang belum, antara generalisasi ataukah konsep semata, antara konsep atau data, maupun sebaliknya. Keberhasilan seorang tenaga pengajar sangat ditentukan dengan tingkat pemahaman yang diperoleh oleh naradidik.<sup>15</sup> Pembelajaran daring ini mengharuskan pengajar mampu mengajar materi dengan berbagai aplikasi sehingga nara didik bisa memahami materi itu dengan baik. Tentu berbagai aplikasi dapat digunakan dalam mengajar materi, misalnya dengan aplikasi google classroom, google meet, aplikasi zoom, konten youtube, siaran televisi, aplikasi whatsapp ataupun yang lainnya yang dipandang dapat membantu naradidik memahami materi.

<sup>15</sup> Bahri Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

*Teaching skill* (Keterampilan mengajar) merupakan kemampuan yang bersifat sangat khusus yang tidak dapat ditawar harus dimiliki oleh tenaga pengajar agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan efektif, efisien, dan profesional. Dalam kaitannya dengan kebutuhan di lapangan, alumni Prodi Teologi akan diperhadapkan dengan kebutuhan gereja ataupun masyarakat yang menginginkan informasi dengan jelas dan menarik. Di gereja contohnya, pengajaran katekisasi menjadi kegiatan rutin dan modal gereja untuk mendidik warganya dalam pengetahuan iman dan aplikasinya. Untuk itu maka mahasiswa Teologi harus dibekali kemampuan yang baik dalam penyampaian materi pengajaran.

### ***Kearifan Lokal (local wisdom)***

Kearifan lokal adalah bagian dari kedirian atau budaya masyarakat menyatu dalam Bahasa serta kesehariannya. Kearifan lokal adalah warisan berharga lintas generasi dengan media tradisi oral, walau di belakangan hari telah ada yang didokumentasikan dengan berbagai bentuk. Kearifan lokal ini bisa saja berbentuk peribahasa, lagu, permainan, ataupun cerita rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.<sup>16</sup>

Kearifan lokal atau kebijaksanaan lokal merupakan sebuah istilah untuk menunjukkan kekhasan yang menjadi pandangan dan cara hidup masyarakat di suatu daerah tertentu. Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan lokal yang berkaitan dengan pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan berdasarkan tradisi yang berlaku pada suatu daerah. Kearifan lokal tidak hanya berupa norma dan nilai-nilai budaya saja, melainkan juga seluruh unsur gagasan. Kearifan lokal dapat dipahami sebagai perwujudan dari bagaimana masyarakat menjalani kehidupan untuk mampu bersinergi, baik dengan lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Kearifan lokal terbentuk sejak lama dan menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kearifan lokal suatu daerah beberapa diantaranya adalah kondisi geografis, nilai religi, dan keadaan sosial masyarakat.<sup>17</sup>

Kearifan lokal berhubungan secara spesifik dengan budaya tertentu dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu. Kearifan lokal adalah cara dan praktik yang dikembangkan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari pemahaman mendalam mereka akan lingkungan setempat yang terbentuk dari tinggal di tempat tersebut secara turun-menurun. Kearifan lokal muncul dari dalam masyarakat sendiri, disebarluaskan secara non-formal, dan dimiliki secara kolektif oleh masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, kearifan lokal juga dikembangkan selama beberapa generasi dan tertanam di dalam cara hidup masyarakat yang bersangkutan sebagai sarana untuk mempertahankan hidup.

Adapun ciri-ciri kearifan lokal sebagai berikut: Sanggup bertahan terhadap budaya luar. Mempunyai kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar. Memiliki kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli. Memiliki kemampuan mengendalikan. Sanggup memberi petunjuk pada perkembangan budaya.

---

<sup>16</sup> Rado and Damanik, "Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi Pada Kearifan Lokal Orang Banjar)," *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* (2018).

<sup>17</sup> Rian Damariswara Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar* (Banyuwangi: LPPM Genteng Banyuwangi, 2020). 6-7

Contoh kearifan lokal di Indonesia Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku dan budaya sehingga Indonesia memiliki jumlah kearifan lokal yang cukup banyak. Hal tersebut bisa menjadi kekuatan sekaligus tantangan dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Kearifan lokal bisa menjadi kekuatan apabila pengetahuan dan praktiknya dilaksanakan secara selaras dengan usaha pembangunan masyarakat.<sup>18</sup>

Fungsi Kearifan lokal, bentuk-bentuk yang bermacam-macam ini mengakibatkan fungsi kearifan lokal menjadi bermacam-macam pula. Fungsi tersebut antara lain:

- Kearifan lokal berfungsi untuk konversasi dan pelestarian sumber daya alam
- Kearifan lokal berfungsi untuk mengembangkan sumber daya manusia
- Berfungsi sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
- Berfungsi sebagai peruah, kepercayaan, sastra dan pantang-pantangan.<sup>19</sup>

Bentuk kearifan lokal, Jim Ife menyatakan bahwa kearifan lokal terdiri dari enam dimensi, yaitu:<sup>20</sup>

- Pengetahuan lokal. Setiap masyarakat dimanapun berada baik pedesaan maupun pedalaman selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya.
- Nilai lokal. Untuk mengatur kehidupan bersama antara warga masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini biasanya mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhannya.
- Keterampilan lokal. Kemampuan bertahan hidup dari setiap masyarakat dapat dipenuhi apabila masyarakat itu memiliki keterampilan lokal. Keterampilan lokal bersifat keterampilan hidup, sehingga keterampilan ini sangat tergantung kepada kondisi geografi tempat dimana masyarakat itu bertempat tinggal.
- Sumber daya lokal. Sumber daya lokal ini pada umumnya adalah sumber daya alam yaitu sumber daya yang tak terbarui dan yang dapat diperbarui. Masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan.<sup>21</sup>

### ***Ekonomi Kreatif***

Visi Indonesia untuk menjadi negara maju diimplementasikan dengan berbagai langkah strategis, salah satunya adalah pengembangan isu Ekonomi Kreatif. Di dalamnya ditemukan cita-cita, pemikiran, mimpi, dan imajinasi dan mimpi menjadikan masyarakat memiliki kualitas hidup sejahtera, berakhlak mulia, serta tentunya kreatif di berbagai bidang. Gerakan Ekonomi kreatif berupaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk modal utama pengembangan yang diawali oleh ide dan gagasan serta pemikiran. Pengembangan ekonomi kreatif secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal dalam berbagai bidang. Daya kreatiitas

---

<sup>18</sup> Patta Ratapan, "https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/25/150459069/kearifan-lokal-definisi-ciri-ciri-dan-contohnya.," 2020.

<sup>19</sup> Ibid. 16

<sup>20</sup> Ibid. 17-19;

<sup>21</sup> Lihat penjelasan teologisnya dalam Roy Charly H P Sipahutar, "Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Serta Implementasinya Bagi Pemeliharaan Alam" Fidei 3, no. 2 (2020): 202–227.

harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.<sup>22</sup>

Ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, engineering dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.<sup>23</sup>

Membekali mahasiswa dengan kemampuan Ekonomi Kreatif bukan saja baik bagi dirinya sendiri ketika terjun langsung di lapangan kehidupan, tetapi sesuai dengan napa yang menjadi visi dan misi umat percaya adalah menjadi berkat bagi dunia. Ia dapat mendorong jemaat dan masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup ekonomi mereka dengan memberikan bekal keilmuan yang telah didapatnya pada masa studi. Keselamatan yang dibawa Kristus juga membebaskan manusia dari derita akibat kemiskinan ekonomi sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian Bersama yang dapat dimulai sejak para pelayan ada di meja perkuliahan.

## KESIMPULAN

Kurikulum Teologi berbasis Keterampilan Mengajar, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif Jemaat berhasil dikembangkan dengan adanya pendapat beberapa ahli validator dan kebutuhan pemakai alumni di gereja dan masyarakat. Dengan demikian muncul rujukan perubahan mata kuliah Integrasi Teologi dan Sosiologi Pemberdayaan Masyarakat dilebur menjadi mata kuliah Kewirausahaan, Mata kuliah Entrepreneurship Teologi Kerja dan Kewirausahaan pada mata kuliah perilaku berkarya diganti menjadi mata kuliah Keterampilan Mengajar Katekisasi Sidi dan mata kuliah Personalitas dan Pertumbuhan Rohani menjadi mata kuliah Katekisasi Sidi Lanjutan karena alumni diharapkan mampu mengajar pemuda gereja sehingga cakap dan militan dalam pertumbuhan imannya, mata kuliah Ekonomi Kreatif menjadi mata kuliah yang mendapat penghargaan SKS sehingga semua mahasiswa wajib mengikuti mata kuliah ini karena merupakan mata kuliah yang membangun pengetahuan mahasiswa akan usaha pemberdayaan ekonomi jemaat.

## REFERENSI

- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: IAIN Palopo, 2018.
- Bernie, and Trillingand Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons, 2009.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Remaja rosdakarya dan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

---

<sup>22</sup> Anggri Puspita Sari, *Ekonomi Kreatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). 1-2

<sup>23</sup> Rochmat Aldy Purnomo, "Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia," *Jurnal Ekonomi* (2016). 8-

- Handayani, Eka Utari. "Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Video : Pendekatan Teknologi Digital, Dalam Jurnal Taqdir." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban T p-ISSN 2527-9807/ e-ISSN 2621-1157*. (n.d.).
- Karimatus Saidah, Kukuh Andri Aka, Rian Damariswara. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Genteng Banyuwangi, 2020.
- L., Good, and Thomas. *21 St Century Education A Reference Handbook*. California: SAGE Publications Inc., 2008.
- Pendidikan, Badan Standar Nasional. *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas Luar Biasa*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Power, Colin. *The Power of Education*. New York: Springer Science, 2015.
- Prabowo, Hari. *Pentingnya Peranan Kurikulum Yang Sesuai Dalam Pendidikan*, n.d.
- Pribadi, Benny A. *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Purnomo, Rochmat Aldy. "Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia." *Jurnal Ekonomi* (2016).
- Rado, and Damanik. "Membangun Manajemen Kearifan Lokal (Studi Pada Kearifan Lokal Orang Banjar)." *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan* (2018).
- Raharjo, Rahmat. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum Membangun Generasi Cerdas & Berkarakter Untuk Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- Ratapan, Patta. "Https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2020/11/25/150459069/Kearifan-Lokal-Definisi-Ciri-Ciri-Dan-Contohnya,," 2020.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sari, Anggri Puspita. *Ekonomi Kreatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sipahutar, Roy Charly H P. "Penciptaan Dalam Sastra Hikmat Serta Implementasinya Bagi Pemeliharaan Alam" 3, no. 2 (2020): 202–227.
- Soemanto, Wasty, and Hendyat Soetopo. *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Subandiyah. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada, 1993.
- Sudjana, Nana. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sundaya, Wachyu. *Telaah Kurikulum Dan Perencanaan Pembelajaran: Panduan Bagi Calon Guru Dan Guru Dalam Mercancang Pembelajaran Yang Sistematis*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Profil Lulusan Teologi Dan Deskripsi Capaian Pembelajaran Fakultas Teologi IAKN Tarutung*, n.d.